

JURNAL PENGABDIAN MASYRAKAT INDONESIA

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpmi>

Halaman Utama: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>

Membangun Komunikasi Kepemimpinan Organisasi Pada Forum Anak se-Kecamatan Cipayung

Pramelani¹, Wulan Muhariani², Taqwa Sejati³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika

l. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat

e-mail: [1pramelani.pli@bsi.ac.id](mailto:pramelani.pli@bsi.ac.id), [2contact.wulan@gmail.com](mailto:contact.wulan@gmail.com), [3taqwasejati87@gmail.com](mailto:taqwasejati87@gmail.com)

Abstract

Leadership communication is important because it is needed in the organization, namely the Children's Forum in Cipayung District which is a partner in order to be able to manage the organization well. This is because many companies prefer prospective employees who have good communication skills in organizing to make it easier to manage or carry out tasks, especially in team work. The participants had never gained insightful knowledge regarding leadership communication in organizations. Therefore, seeing the circumstances experienced by the partners, this community service activity raised the theme "Building Leadership Communication in Organizations Amid Diversity". The method of implementing this community service activity consists of the following stages: The preparation stage consists of identifying the problem, applying for a permit to the Cipayung District, and making preparations for the implementation of the seminar; The stage of implementing community service seminars; and the evaluation stage, by giving a questionnaire to determine the understanding of knowledge about leadership in the Children's Forum in Cipayung District. The results of community service activities went smoothly and participants were satisfied.

Keywords: Communication, Leadership, Organization

Abstrak

Komunikasi kepemimpinan penting dimiliki dikarenakan dibutuhkan dalam organisasi yakni pada Forum Anak se-Kecamatan Cipayung yang sebagai mitra agar dapat mengelola organisasi dengan baik. Hal ini dikarenakan juga tidak sedikit perusahaan lebih memilih calon pegawai yang memiliki skill komunikasi yang baik dalam berorganisasi agar mudah dalam mengelola atau melaksanakan tugas khususnya dalam kerja tim. Para peserta belum pernah mendapatkan pengetahuan wawasan berkenaan dengan komunikasi kepemimpinan dalam organisasi. Oleh karena itu melihat keadaan yang dialami oleh pihak mitra, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini mengangkat tema "Membangun Komunikasi Kepemimpinan dalam Organisasi di Tengah Keberagaman". Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tahapan: Tahap persiapan terdiri dari mengidentifikasi permasalahan, mengajukan perijinan kepada Kecamatan Cipayung, dan melakukan persiapan untuk pelaksanaan seminar; Tahap pelaksanaan seminar pengabdian masyarakat; dan Tahap evaluasi, dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui pemahaman pengetahuan tentang kepemimpinan di Forum Anak se-Kecamatan Cipayung. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan peserta puas.

Kata kunci: Komunikasi, Kepemimpinan, Organisasi

1. PENDAHULUAN

Tidak sedikit perusahaan yang membutuhkan karyawan yang berpengalaman berorganisasi yang paling diutamakan. Manusia yang terjun dalam organisasi mempunyai komunikasi kepemimpinan yang efektif agar dapat terciptanya tujuan dikarenakan memiliki skill yang mampu mengatasi tantangan dalam mengelola organisasi dan hubungan dengan tim.

Adapun beberapa definisi kepemimpinan dari para pakar dimana salah satunya yaitu dari pendapat Luthans yang menyebutkan sebagai interaksi antar anggota suatu kelompok, di mana pemimpin merupakan agen perubahan dan merupakan orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain daripada perilaku orang lain yang mempengaruhi (Sintani et al., 2022). Definisi yang lainnya dari kepemimpinan menurut John M. Bryson adalah kemampuan menginspirasi dan memobilisasi orang-orang untuk melakukan kegiatan kelompok bagi kepentingan bersama. (Santosa, 2021).

Peran pemimpin yang sukses tidak terlepas dengan pintarnya berkomunikasi dalam organisasi. Komunikasi kepemimpinan dalam berorganisasi sangat dibutuhkan seorang pemimpin karena dengan kemampuan ini dapat melakukan komunikasi efektif yang dapat mempengaruhi orang-orang yang dipimpinya untuk berpartisipasi. (Pohan, 2019). Pengaruh komunikasi kepemimpinan terletak dari penyampaian pesan yang disampaikan ke warga organisasi tersebut baik dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, proses dalam manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan lain sebagainya. Pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan melakukan penyusunan pesan secara baik dan benar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin menghabiskan sekitar 75% sampai 90% waktunya dengan berbagai kegiatan komunikasi baik komunikasi internal maupun komunikasi eksternal. (Setiawati, 2021)

Pada wilayah Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur terdapat organisasi yang bernama Forum Anak. Forum anak terbentuk karena adanya masalah anak di lingkungan kecamatan Cipayung sehingga dengan hadirnya di RPTRA Gebang Sari diharapkan anak-anak lebih terarah melakukan hal-hal yang positif. Forum Anak ini juga hadir sebagai wadah partisipasi anak untuk mendorong keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dilaksanakan atas kesadaran, pemahaman serta kemauan bersama sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut. Anggotanya di bawah umur 18 tahun ke atas. Tujuan dibentuknya Forum Anak Kecamatan Cipayung ini sebagai 2P (Pelopor dan Pelapor). Pelopor yaitu anak-anak diharapkan dapat memulai aksi/kontribusi positif dan sebagai agen perubahan. Sementara sebagai Pelapor, anak-anak diharapkan dapat melaporkan segala hal yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak melalui berbagai macam saluran yang telah disediakan oleh negara. Forum Anak Kecamatan Cipayung memiliki fungsi yaitu menampung dan menyampaikan aspirasi anak kepada pihak-pihak berwenang; mensosialisasikan hak-hak anak kepada seluruh pihak yang terkait; memberi informasi, pendidikan dan pembinaan dalam pengembangan potensi anak. Peran Forum Anak Kecamatan Cipayung yaitu :

1. Edukator, sarana informasi, pendidikan dan pembinaan
2. Aspirator, yaitu wadah aspirasi anak.
3. Fasilitator, memfasilitasi anak untuk mengembangkan potensinya.
4. Pelopor, yaitu anak sebagai agen perubahan di lingkungan nya.

Permasalahan mitra yang dihadapi yaitu:

1. Pengetahuan tentang jiwa kepemimpinan dalam menghadapi zaman.

Permasalahan yang dihadapi oleh Forum Anak adalah belum memiliki pengetahuan lebih dalam tentang komunikasi kepemimpinan organisasi.

2. Kemampuan komunikasi kepemimpinan

Permasalahan mitra dikarenakan minimnya pengetahuan tentang komunikasi kepemimpinan yang efektif dalam organisasi sehingga skill tersebut belum ada dalam diri

peserta dimana modal itu merupakan yang sangat bagus untuk berorganisasi dan untuk masa depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat disesuaikan dari kebutuhan masyarakat setempat sehingga sasaran tepat guna dimana individu dapat mengembangkan potensi dirinya di tengah lingkungan masyarakat. Untuk menjawab dari permasalahan yang dihadapkan pada mitra mengenai kurangnya komunikasi kepemimpinan, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi solusi dimana menciptakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam memimpin khususnya dalam berorganisasi dan untuk bekal masa depan pada Forum Anak se-Kecamatan Cipayung. Luaran dari solusi ini adalah tercapainya peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan komunikasi kepemimpinan. Dengan demikian kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pihak di luar perguruan tinggi yang dapat diterapkan pada kehidupan berorganisasi.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di RPTRA Gebang Sari menggunakan metode seminar yang dilakukan secara tatap muka dimana para panitia dan UBSI menyampaikan materi di lokasi tersebut dengan para peserta. Terdapat 3 (tiga) tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri dari survey mitra untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Forum Anak se-Kecamatan Cipayung dan mengajukan perijinan kepada Kecamatan Cipayung untuk melakukan kegiatan seminar pengabdian masyarakat. Kemudian, melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan dengan membuat materi tentang “Membangun Komunikasi Kepemimpinan dalam Organisasi di Tengah Keberagaman”

2. Tahap Pelaksanaan

Peserta akan diberi materi tentang beda antara boss dan pemimpin, sikap yang harus dimiliki pemimpin, mengapa perlu belajar kepemimpinan, serta komunikasi kepemimpinan efektif.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah menyiapkan tempat kegiatan, peralatan in focus untuk presentasi tutor dan peran aktif dalam kepesertaan seminar baik dalam bertanya maupun terlibat dalam sesi games di acara seminar, serta menjembatani antara pihak kecamatan cipayung dengan pihak UBSI berkenaan dengan perijinan dan administrasi.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, Forum Anak se-Kecamatan Cipayung diberikan kuesioner dan mengisi sebagai evaluasi untuk mengetahui bagaimana respon peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini dan selanjutnya jiwa kepemimpinan ini dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang mengusung tema “Membangun Komunikasi Kepemimpinan dalam Organisasi di Tengah Keberagaman” yang diadakan pada tanggal 4 September 2022 di RPTRA Gebang Sari, Cipayung, Jakarta Timur diikuti oleh Forum Anak se-Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Sebanyak 18 peserta yang hadir mulai dari perwakilan jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana para dosen mengajak mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan dan menunjukkan berkontribusi dalam pembangunan.

Tabel 1. Perbandingan Jenis Kelamin Peserta

No Jenis Kelamin	Jumlah
1 Perempuan	13 anak
2 Laki-laki	5 anak
Total	18 anak

Dari total 18 peserta pelatihan, dilihat dari tabel di atas dapat terlihat bahwa anak-anak perempuan mendominasi di dalam pelatihan ini. Sehingga bisa kita lihat bahwa calon-calon pemimpin tidak memandang jenis kelamin. Hal ini juga yang mendukung terjadinya kesetaraan gender di Indonesia.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa peserta belum pernah mendapatkan materi tentang Komunikasi kepemimpinan di dalam organisasi. Peserta mendapatkan materi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menambah wawasan pengetahuan dimana tutor mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti oleh peserta. Di samping itu, peserta pun merasa puas dengan jawaban dari tutor dalam menerangkan keluhan peserta sampaikan.

Acara pengabdian masyarakat ini mendapatkan perhatian dengan kedatangan ke lokasi pengabdian masyarakat yaitu perwakilan dari Kecamatan Cipayung dan Perwakilan dari Kelurahan Bambu Apus. Dukungan ini memberi semangat juga kepada peserta Forum Anak se-Kecamatan Cipayung dimana memberikan sambutan bahwa acara tersebut penting untuk diikuti sampai selesai.

Berdasarkan observasi dan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada para peserta pelatihan, bisa dikatakan bahwa pelatihan berjalan dengan baik, mendapat sambutan yang baik dari peserta, pengelola RPTRA hingga tokoh masyarakat maupun instansi pemerintah seperti dari Ibu Yuni Nantari selaku Sekretaris TP PKK Kelurahan Bambu Apus, Ibu Lia Astuti yang merupakan Staff Kesra Kecamatan Cipayung dan Ibu Tin Gantini selaku Kepala Satuan Pelayanan (Kasatpel) Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) kecamatan Cipayung. “Mengingat anak-anak tersebut adalah calon-calon pemimpin masa depan, dengan pelatihan ini akan membentuk karakter-karakter yang kuat pemimpin masa depan nantinya, maka saya mengapresiasi para dosen dan mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika yang mau berbagi ilmu dan tentunya akan sangat bermanfaat bagi anak-anak tersebut.” Ujar Tin Gantini.

Selama acara berlangsung, para peserta terlihat fokus memperhatikan tutor yang menjelaskan pentingnya komunikasi kepemimpinan dalam organisasi di tengah keberagaman, bahkan para peserta terlihat serius mencatat poin-poin penting dari materi yang sudah dijelaskan. Bahkan para peserta aktif di sesi tanya-jawab dan sesi berbagi pengalaman. Dari hasil interaksi, kami mengetahui bahwa ternyata sudah banyak peserta yang telah memiliki pengalaman berorganisasi dan menjadi pemimpin di organisasinya, seperti Salsyabilla (16 tahun) yang menjabat sebagai ketua majelis sekolah, Syahnaz (15 tahun) sebagai ketua organisasi Rohani Islam (Rohani) untuk akhwat (perempuan) di sekolahnya. Namun dalam keaktifan berorganisasi ini, perlu adanya keterampilan berkomunikasi agar dapat berkoordinasi dengan tim agar dapat mencapai tujuan. Komunikasi pemimpin yang dimiliki adalah komunikasi efektif dengan anggotanya dan pihak eksternal dimana pemimpin hendaknya belajar menjadi komunikator yang baik dan mengasah keterampilan berkomunikasi efektif. (Setiawati, 2021)

Tema yang diangkat pada pengabdian masyarakat ini bertujuan menumbuhkan kepemimpinan dimulai dari diri sendiri hingga nantinya para peserta yang notabene adalah anak-anak dan remaja di Cipayung, Jakarta Timur dapat menjadi pemimpin untuk diri sendiri dan menjalankan kepemimpinan di tempat mereka ada. Kepemimpinan perlu dipelajari dan

dilatih sejak dini, apalagi bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk dan hal ini sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia - Bhinneka Tunggal Ika. Kita hidup di tengah keberagaman dengan berbagai suku, agama, ras, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang tentunya berbeda satu sama lain.

Mengapa peserta perlu belajar kepemimpinan? Seiring dengan perkembangan ritme organisasi pada lembaga pendidikan, akhirnya menuntut berkembangnya gaya-gaya komunikasi pemimpin dalam upaya mencapai komunikasi yang efektif (Naway, 2017). Kami percaya bahwa tidak hanya dunia pendidikan saja yang memiliki ritme dalam organisasi, karena setiap organisasi memiliki ritme tersendiri dengan keberagaman yang ada. Sebagai seorang pemimpin yang baik harus bisa berkomunikasi efektif. Melalui komunikasi efektif, maka fungsi manajerial yang dilakukan dalam pengelolaan insitusi diawali dari fungsi perencanaan, implementasi dan pengawasan dapat dicapai (Syam, 2017). Tidak hanya proses-proses manajerial, komunikasi juga menjadi bagian penting dalam mengkoordinasikan upaya peningkatan efektivitas dan visibilitas insitusi (Iacob, 2015).

Dalam pelatihan ini penulis menggambarkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang dapat memberdayakan anggotanya, tidak hanya memberi perintah, tapi ikut maju bersama ke dalam prosesnya. Di dalam pelatihan ini juga dijabarkan perbedaan bos dan *leader*/pemimpin. Jika bos itu biasanya mengambil keuntungan saja, pemimpin bisa memberdayakan sehingga akan maju bersama.

Berikut adalah tips yang diberikan untuk menjalankan komunikasi dalam kepemimpinan; percaya diri, terbuka terhadap orang lain, tegas, bertanggung jawab, saling menghargai, dan empati. Tips-tips ini dicatat dengan baik oleh para peserta, bahkan ketika sesi games, para peserta dapat mendefinisikan dengan baik pemimpin yang baik serta komunikasi dalam kepemimpinan. Percaya diri menjadi semangat bagi kita untuk tampil dengan baik. Sehingga ini menimbulkan sikap optimis bagi diri untuk lebih maju. Jika tidak memiliki percaya diri, bagaimana bisa menunjukkan yang terbaik. Walaupun orang tidak percaya pada kemampuan diri, tetapi harus percaya dan tunjukkan kemampuan.

Poin selanjutnya adalah terbuka, tidak perlu memaksakan kehendak sendiri, tetapi harus melihat kehendak orang lain juga. Selain itu, juga harus mau menerima saran atau kritikan yang diberikan orang lain. Jika peserta terbuka terhadap orang lain, maka orang lain juga akan sebaliknya. Jika tertutup terhadap orang lain, maka orang lain akan menganggap sombong. Maka dari itu, dengan terbuka terhadap orang lain, jaringan pertemanan yang kita miliki juga akan semakin luas.

Tips selanjutnya yaitu tegas, tidak boleh ragu-ragu ataupun takut dalam melakukan sesuatu. Jika yakin harus lakukan segera, jika tidak yakin jangan dilakukan. Sikap tegas ini akan membuat lebih mudah dalam bertindak. Yang paling penting adalah harus bersikap tegas dulu sama diri sendiri, setelah itu baru sama orang lain. Keempat adalah bertanggung jawab, mau menerima segala risiko yang dilakukan, berani dan mau meminta maaf. Kelima adalah saling menghargai, harus mengutamakan persatuan dalam perbedaan. Saling menghargai membuat dihormati orang lain, begitu juga sebaliknya. Jika tidak menghargai orang lain, maka orang lain akan menganggap orang yang egois. Terakhir yakni empati, dimana peserta berusaha merasakan apa yang orang lain rasakan.

Beberapa tips di atas disampaikan oleh tutor pengabdian masyarakat pada pihak mitra Forum Anak se-Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Membangun komunikasi kepemimpinan di dalam organisasi harus tercipta. Berikut beberapa alasan dari ahli yang bernama Rouhiainen tentang pentingnya kompetensi komunikasi bagi pemimpin, yakni :

1. Lingkungan organisasi yang semakin global, dinamis dan penuh ketidakpastian semakin menuntut organisasi untuk lebih fleksibel dan responsif baik terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal.
2. Faktor pekerjaan yang dewasa ini semakin *abstract dan knowledge-intensive*. Karena itu pegawai saat ini semakin dituntut memiliki “keterampilan abstrak” yakni keterampilan yang dapat diadaptasikan ke berbagai situasi dan kemampuan untuk mengumpulkan, menggunakan dan mensistesis informasi dan pengetahuan.

3. Kecenderungan organisasi dewasa ini yang sudah mengarah kepada *knowledge-based*. Keberhasilan organisasi yang berbasis pengetahuan sangat tergantung dari kemampuan pemimpin dan pegawainya untuk berbagi kepakaran dan informasi, menjalin jejaring kerja dan bekerja secara inovatif, kooperatif, dan efektif dalam berbagai situasi komunikasi dan pada akhirnya akan menciptakan adanya “*shared knowledge*”. (Fatmawati, 2022)

Dari kegiatan ini panitia mendapatkan respon yang baik dari para peserta, terbukti dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 100% peserta merasa puas dengan adanya pelatihan ini. Menurut Syaakira (10 tahun), “Kegiatan ini sesuai dengan harapannya dan menambah wawasan pengetahuan, terlebih mengenai kepemimpinan. Menjadi pemimpin tidak harus punya tim atau bawahan, karena belajar memimpin itu dari diri sendiri. Terima kasih atas ilmu yang diberikan pada hari ini. Harapannya ada kegiatan lanjutan dari sesi hari ini.”

Senada dengan Syaakira, M.Syamil (13 tahun) mengungkapkan bahwa materi yang dibawakan terkait komunikasi dalam kepemimpinan jelas dan mudah dipahami. “Acaranya keren, banyak yang saya dapatkan hari ini, saya juga baru tahu ternyata bos dan *leader*/pemimpin itu berbeda”. Selain itu Sabrina (11 tahun) mengatakan bahwa ia sangat suka dengan kegiatan ini dan harapannya agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali yang tentunya dengan lebih baik lagi.

Beberapa dokumentasi kegiatan:



Gambar 1. Para dosen dan mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika berfoto bersama dengan tokoh masyarakat beserta peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat.



Gambar 2. Wulan Muhariyani, M.I.Kom, tutor dalam kegiatan ini menyampaikan materi terkait membangun komunikasi kepemimpinan dalam organisasi di tengah keberagaman.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat diselenggarakan dengan lancar dan pihak mitra merasa puas dengan seminar yang diadakan oleh UBSI. Para peserta yang semula belum mengetahui tentang Membangun Komunikasi kepemimpinan di dalam organisasi, setelah mendapatkan ilmu dari tutor pada acara pengabdian masyarakat ini menjadi membuka wawasan pengetahuannya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan berorganisasi dan dapat dipergunakan untuk masa depannya di dunia kerja. Komunikasi kepemimpinan sangat penting diperlukan bagi peserta dikarenakan dapat dipergunakan dalam memimpin secara efektif agar dapat mencapai tujuan yang dicapai. Peserta yang hadir puas dari pembekalan materi yang sudah didapatkannya agar sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

5. SARAN

Saran dari pihak mitra mengharapkan agar kegiatan ini rutin diadakan di RPTRA Gebang Sari karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta yang hadir dimana tidak pernah didapatkan di sekolah, jika pun harus bayar untuk mendapatkan ilmu tersebut. Dengan pengabdian masyarakat hal tersebut dapat terbantuan disamping mendapatkan wawasan pengetahuan tentang komunikasi kepemimpinan. Simpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kecamatan Cipayung, Forum Anak se-Kecamatan Cipayung, Kelurahan Bambu Apus, pengelola RPTRA Gebang Sari yang berada di daerah Jakarta Timur telah memberikan kesempatan serta kerjasamanya yang luar biasa sehingga acara pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Iacob, S. (2015). The Communication Paradigms in Education. *Theoretical & Applied Economics*, 22(4), 217–228.
- Fatmawati, I. (2022). Komunikasi Organisasi Dalam Hubungannya Dengan Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Organisasi. *Jurnal REVORMA*, 2(2). <http://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/18/14>
- Naway, F. A. (2017). *Komunikasi & Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Pohan, H. A. (2019). Kepemimpinan Di Era Milenial Ditinjau dari Aspek Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(2). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/5645/2966>
- Santosa, S. (2021). Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>
- Setiawati, R. (2021). Pengaruh Komunikasi dalam Kepemimpinan. http://repository.ikopin.ac.id/1344/1/B%2BROSTI%2BPENGARUH%2BKOMUNIKASI-me_i_watermark_compressed.pdf
- Sintani, L., Fachrurazi, Mulyadi, & Dkk. (2022). *Dasar Kepemimpinan* (P. T. Cahyono (ed.); Pertama). Penerbit Cendikia Mulia Mandiri.
- Syam, A. R. (2017). Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam. *Al-Ta'dib*, 12(2), 49–69